



Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan *Creative Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa MTS Medan Tembung

Sari Fatmawati^{1*}, Indayana Febriani Tanjung¹, Khairuna¹

Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Sumatera Utara, Indonesia

*e-mail: sariifatmawati32@gmail.com

Received: May 9, 2022

Accepted: October 21, 2022

Online Published: October 21, 2022

Abstract: *The Effect of Inquiry and Creative Problem-Solving Learning Models on Students' Learning Outcomes at MTS Medan Tembung.* This study aims to determine the effect of the inquiry learning model and the creative problem-solving learning model on student learning outcomes. This research was conducted at MTs Madinatussalam Tembung for the academic year 2020/2021. The research method is quasi-experimental. The sample used in the study was 60 students, the sampling in this study was simple random sampling. The instrument in the study used a pretest and posttest. Based on the results of the research, the results of hypothesis testing on the results of the Inquiry class hypothesis test. From the table above, the value of $t_{(count)} = 8,594$ and the value of $t_{(table)} = 2.0243$ so that $t_{(count)} > t_{(table)}$ which is therefore H_0 is rejected. H_a accepted. Based on the results of hypothesis testing, there is an influence of the inquiry learning model. The results of the hypothesis test for the Creative Problem-Solving class. From the table above, the value of $t_{(count)} = 8,683$ and the value of $t_{(table)} = 2.0243$ so that $t_{(count)} > t_{(table)}$ which means that H_0 is rejected, H_a is accepted. Based on the results of hypothesis testing, there is an influence of the Inquiry learning model and Creative Problem-Solving learning model on student learning outcomes at MTs Madinatussalam Medan Tembung.

Keywords: *creative, learning outcomes, problem solving, inquiry*

Abstrak: *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dan Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa MTS Medan Tembung.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran creative problem solving terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Madinatussalam Tembung tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 siswa, pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis pada hasil uji hipotesis kelas Inkuiri. Dari tabel diatas diperoleh nilai $t_{(hitung)} = 8,594$ dan nilai $t_{(tabel)} = 2,0243$ sehingga $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$ maka H_0 ditolak. H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri. Hasil uji hipotesis untuk kelas Creative Problem Solving. Dari tabel diatas diperoleh nilai $t_{(hitung)} = 8,683$ dan nilai $t_{(tabel)} = 2,0243$ sehingga $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$ yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat pengaruh model pembelajaran Inquiry dan model pembelajaran Creative Problem Solving terhadap hasil belajar siswa di MTs Madinatussalam Medan Tembung.

Kata kunci: inkuiri, hasil belajar, pemecahan masalah secara kreatif

PENDAHULUAN

Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara (Syafaruddin 2012).

Pendidikan sebagai suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang terpadu dan berkaitan dengan yang lainnya, untuk mengusahakan terlaksananya proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Menurut Ahmadi mendefinisikan pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dalam rangka mengembangkan segala potensinya baik jasmani dan rohani yang menimbulkan perubahan positif dan kemajuan baik afektif, afektif, dan psikomotorik. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut James O Wittaker belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon namun stimulus dan respons yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur (Suadri, 2012).

Pembelajaran Biologi di sekolah menengah diharapkan dapat dijadikan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik baiknya tentang proses belajar mengajar agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa. Pembelajaran Biologi hendaknya sesuai dengan hakikat Biologi Sains meliputi *minds on* atau kognitif *hands on* atau psikomotor. Namun penerapan pembelajaran Biologi sebagai Sains belum dapat sepenuhnya diterapkan di Indonesia. Pembelajaran Biologi pada hakikatnya, merupakan suatu proses untuk menghantarkan siswa ke tujuan belajarnya dan biologi itu sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Biologi sebagai ilmu dapat diidentifikasi melalui objek benda alam persoalan atau gejala yang ditunjukkan oleh alam serta proses keilmuan dalam menemukan konsep konsep biologi (Hasan, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Mts Madinatussalam Medan Tembung pada proses pembelajaran IPA peneliti, menemukan beberapa kelemahan pada proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Hal ini terlihat pada penerapan model konvensional yang masih digunakan oleh guru. Dalam hal ini guru hanya menjelaskan semua materi yang diajarkan oleh siswa dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga pada proses pembelajaran siswa terlihat pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut salah satu guru mata pelajaran IPA, beliau salah satu alasan mengapa pembelajaran konvensional masih diterapkan di dalam kelas, karena guru kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran baru di kelas menyita waktu yang cukup banyak. Selain itu dari hasil wawancara kepada siswa, dimana mereka mengeluhkan proses pembelajaran hanya menekankan pada penjelasan yang diberikan oleh guru, tidak jarang juga didalam proses pembelajaran mereka lebih sering mencatat materi yang disajikan di buku pelajaran. Terlihat pada hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dan masih sedikit siswa yang nilainya mampu memenuhi KKM.

Berdasarkan pemaparan diatas, salah satu cara untuk mengatasi kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran Biologi adalah perlu adanya variasi penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dikelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Dengan melihat masalah-masalah yang terjadi pada saat dilakukannya observasi dan wawancara maka model pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa inggris berarti penyelidikan atau meminta keterangan terjemahan bebas untuk konsep ini adalah siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai metode belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif untuk proses belajar mengajar, salah satunya untuk terlibat aktif untuk mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Anam, 2017).

Sedangkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah metode untuk menyelesaikan masalah secara kreatif. Menurut Osborn, hampir semua upaya pemecahan masalah selalu melibatkan keenam karakteristik tersebut. Guru dalam CPS bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif. Ia juga bertugas untuk menyediakan materi pelajaran atau topik diskusi yang dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah (Huda, 2016).

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada materi sistem ekskresi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Madinatussalam Tembung

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen menggunakan hasil pretest dan posttest. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII MTs Madinatussalam Medan Tembung, yang mana sampelnya menggunakan 3 kelas Sampel yang diambil terdiri dari 3 kelas yaitu 2 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Sampel yang terpilih yaitu kelas VIII-1 dengan siswa berjumlah 20 siswa, VIII-2 dengan siswa berjumlah siswa 20 siswa, dan kelas VIII-3 dengan jumlah siswa 20 siswa. Keseluruhan jumlah sampel yang diambil berjumlah 60 siswa. Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan tes, yang terdiri dari pretest dan posttest. Adapun jumlah soal untuk pre test sebanyak 20 soal dan untuk posttest sebanyak 20 soal. Setelah data tes terkumpul, maka selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis statistik seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang saya lakukan ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini saya lakukan di Kelas VIII MTs Madinatussalam Medan Tembung. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri dan model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa MTs

Madinatussalam Medan Tembung. pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia. Untuk pengambilan datanya saya menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan ada dua yaitu pretest dan posttest. Data diperoleh dari 60 peserta didik, kelas VIII-1 terdiri dari 20 siswa sebagai kelas eksperimen 1 dan VIII-2 sebagai kelas eksperimen 2 terdiri dari 20 siswa dan kelas VIII-3 yang terdiri dari 20 siswa sebagai kelas control (Tabel 1).

Tabel 1. Daftar Mean, Median dan Modus Kelas Eksperimen

Jenis Test	Mean	Median	Modus
Pretest	48,75	50,00	50
Posttest	89,50	90,00	85

Dari Tabel 1 diperoleh bahwa hasil belajar awal (pretest) dari siswa kelas VIII MTs Madinatussalam Medan Tembung (kelas eksperimen 1) memiliki skor rata-rata 48,76, dengan median 50,00 dan modus 50. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh adalah 20 dengan skor maksimum 65 dan skor minimum 35. Sedangkan untuk hasil belajar akhir (posttest) dari kelas VIII MTS Madinatussalam Medan Tembung (kelas eksperimen 1) memiliki skor rata-rata 89,50 dengan median 90 dan modus 85. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh yaitu 20 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 80. Maka dari itu dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hasil rata-rata, median dan modus pada kelas eksperimen 2 (Tabel 1).

Tabel 2. Daftar Mean, Median, dan Modus Kelas Kontrol

Jenis Test	Mean	Median	Modus
Pretest	48,75	50,00	50
Posttest	89,00	90,00	85

Untuk hasil belajar awal (pretest) yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Madinatussalam Medan Tembung . (kelas eksperimen) memiliki skor rata-rata 48,75 , dengan median 50,00 dan modus 50 . Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh adalah 35 dengan skor maksimum 60 dan skor minimum 40. Sedangkan untuk hasil belajar akhir (posttest) dari kelas XI MIA B (kelas eksperimen2) memiliki skor rata-rata 89.00 dengan median 90 dan modus 85. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh yaitu 20 dengan skor maksimum 100 dan skor minimum 80. Maka dari itu dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 3. Daftar Mean, Median, dan Modus Kelas Kontrol

Jenis Test	Mean	Median	Modus
Pretest	49,00	50,00	50
Posttest	70,50	70,00	75

Untuk hasil belajar awal (pretest) yang diperoleh siswa kelas VIII MTs Madinatussalam Medan Tembung (Tabel 3). (kelas kontrol) memiliki skor rata-rata 49,00 , dengan median 50,00 dan modus 50 . Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh adalah 20 dengan skor maksimum 60 dan skor minimum 35. Sedangkan untuk hasil belajar akhir (posttest) dari kelas VIII MTs Madinatussalam Medan Tembung (kelas kontrol) memiliki skor rata-rata 70,50 dengan median 70,00 dan modus 75. Selanjutnya, rentang skor yang diperoleh yaitu 20 dengan skor maksimum 85 dan skor

minimum 60. Maka dari itu dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Setelah data didapatkan, kemudian dilakukan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis, data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Tabel 4. Hasil Homogenitas Kelas Eksperimen 2

	levegne	Df1	Df2	Sig
Based on mean	,725	1	38	,400
Based on median	,717	1	38	,402
Based on median with	,717	1	37,879	,402
Based on trimmed mean	,669	1	38	,418

Dari data kelas eksperimen 1 (Tabel 4) yaitu kelas VIII-1 menggunakan model pembelajaran Inkuiri diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,594$ dan nilai $t_{tabel} = 2,0243$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Dari data kelas eksperimen 2 yaitu kelas VIII-2 dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,683$ dan nilai $t_{tabel} = 2,0243$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Dari data kelas eksperimen 2 yaitu kelas VIII-2 dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,683$ dan nilai $t_{tabel} = 2,0243$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas VIII MTs Madinatussalam Medan Tembung. Dengan nilai sig < 0,05 dengan nilai 0,016 < 0,05 dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,594$ dan nilai $t_{tabel} = 2,0243$. Selain itu, terdapat pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas VIII MTs Madinatussalam Medan Tembung. Dengan nilai sig < 0,05 dengan nilai 0,00 < 0,05 dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,683$ dan nilai $t_{tabel} = 2,0243$.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, K. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ananda, Rusyi, Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: LPPPI.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenamedia Group
- Ardat, Jaya, Indra. (2017). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Asrul, et al. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Budiyanto, Moch Agus Krisno, 2016, *45 Model Pembelajaran Dalam Centered Learning*, Malang: UMM Press.
- Candrawulan. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran *Creative problem Solving* agar dapat melihat peningkatan kreatifitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2).

- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Farida, N. (2016). Hadis-Hadis Tentang Pendidikan. *Jurnal Ilmu Hadis*, 1(1).
- Gultom, M. (2019). Pengaruh Model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa di Mts negeri 1 Rantauprapat. *Jurnal Kajian Pembelajaran Biologi dan Biologi*, 5(2).
- Huda, M. (2016). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pengajar.
- Hasan, M. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Gorontalo: UNG press.
- Hayati, S. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran Kooperatif Learning*, Magelang: Graham Cendkia.
- Karwono. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mardianto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mudlofir, A. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Murniati, et al. (2018). Pengaruh Penggunaan Artikel Kimia Dari Internet Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*,
- Nasution, W. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurdiansyah. (2017). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Centered.
- Ridwan. (2011). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, A. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, A. (2014). *Manajemen Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Ciptapustaka.
- Siregar, S. (2016). *Statistika Deskriptif Untuk Peneliti*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjino, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Syafaruddin. (2014). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Umum.
- Syafaruddin. (2019). *Guru, Mari Kita Menelusuri Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Syafaruddin. (2013). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tanjung, F. (2018). *Strategi pembelajaran Biologi*. Medan: CV Widya Pustaka.
- Yudha, P. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Zunidar. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.